Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)
Vol. 5, No. 5, Oktober 2026, pp. 655–666
E-ISSN: 2829-5641
DOI: doi.org/10.35508/Jeeba

Paradoks Pelaporan Keuangan *Real-Time*: Tinjauan Literatur Sistematis mengenai Kelebihan Informasi dan Bias Kognitif Investor

The Paradox of Real-Time Financial Reporting: A Systematic Literature Review on Information Overload and Investor Cognitive Bias

Paulina Yuritha Amtiran[1], Gita Siswhara[2]
[1]Management of Faculty Economic and Business, Universitas Nusa Cendana, Indonesia
[2]Master of Tourism, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
[1]Corresponding Email: paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

Article History:
Received: 30 September 2026 **Revised: 14 Oktober 2025**
Accepted: 30 Oktober 2026 **Online First: 31 Oktober 2026**

Kata Kunci:
Efisien Pasar, Kecerdasan Buatan, Perilaku Investor, Real-Time Financial Reporting, Perilaku Investor, Regulasi Akuntansi.

Abstrak
Tujuan – Untuk mensintesis literatur terkini mengenai dampak strategis RTFR terhadap efisiensi pasar, perilaku investor, dan tantangan regulasi di era kecerdasan buatan (AI).
Metodologi – Metode tinjauan literatur sistematis, studi ini menganalisis interaksi antara ketersediaan data instan dengan dinamika psikologis investor. Dengan menggunakan alur PRISMA, semua artikel internasional dan nasional dipilah agar adanya transparansi, objektivitas dan keterulangan dalam proses SLR dan keterkaitan AI dan *blockchain* dalam pelaporan keuangan yang modern.
Temuan – Temuan menunjukkan bahwa meskipun RTFR berhasil memitigasi asimetri informasi, ketersediaan data yang berlebihan (*information overload*) justru berpotensi memicu bias kognitif dan keputusan investasi yang impulsif. Integrasi AI dan *blockchain* diidentifikasi sebagai solusi masa depan untuk menjamin transparansi mutlak, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur siber dan kerangka etika algoritma.
Implikasi – Secara praktis, hasil studi ini memberikan masukan bagi regulator dalam merumuskan kerangka pengawasan pasar modal yang adaptif serta pentingnya peningkatan literasi digital bagi investor. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai dampak psikologis dan teknologis dari pelaporan keuangan waktu nyata.
Kebaruan – Keberhasilan implementasi RTFR memerlukan sinergi antara inovasi teknologi, pengawasan regulasi yang adaptif, dan peningkatan literasi digital investor untuk menjaga stabilitas pasar modal jangka panjang.

Keywords:
Accounting Regulation, Artificial Intelligence, Investor Behavior, Market Efficiency, Real-Time Financial Reporting

Abstract
Purpose *– This study aims to synthesize current literature regarding the strategic impact of RTFR on market efficiency, investor behavior, and regulatory challenges in the era of Artificial Intelligence (AI).*
Methodology *– Using a systematic literature review method, this study analyzes the interaction between instant data availability and investor psychological dynamics.*
Findings *– The findings indicate that while RTFR successfully mitigates information asymmetry, information overload potentially triggers cognitive bias and impulsive investment decisions. The integration of AI and blockchain is identified as a future solution to ensure absolute transparency; however, its effectiveness heavily relies on cyber infrastructure readiness and algorithmic ethical frameworks.*
Implications *–Practically, the findings provide actionable insights for regulators to formulate an adaptive capital market oversight framework and promote enhanced*

digital literacy among investors. Theoretically, this study enriches the literature on the psychological and technological impacts of real-time financial reporting.
Originality/Value *– This study concludes that successful RTFR implementation requires synergy between technological innovation, adaptive regulatory oversight, and enhanced digital literacy for investors to maintain long-term capital market stability.*

1. Pendahuluan

Dinamika pasar keuangan global saat ini menuntut ketersediaan informasi yang tidak hanya akurat, tetapi juga instan. Pelaporan keuangan tradisional yang bersifat periodik, seperti laporan triwulanan atau tahunan, dinilai mulai kehilangan relevansinya karena adanya jeda waktu (*time-lag*) yang signifikan antara terjadinya transaksi ekonomi dan publikasi data kepada publik (Qin, 2022). Kondisi ini menciptakan celah asimetri informasi yang sering kali merugikan investor dalam mengambil keputusan strategis (Pourghaffar & Salteh, 2023). Seiring dengan penetrasi Revolusi Industri 4.0 di sektor jasa keuangan, muncul urgensi bagi entitas bisnis untuk mengadopsi *Real-Time Financial Reporting* (RTFR). Teknologi ini diharapkan mampu memastikan bahwa harga aset di pasar modal mencerminkan nilai intrinsik perusahaan secara tepat waktu, selaras dengan hipotesis pasar efisien (Karaömer & Acaravci, 2023).

Namun, transisi menuju transparansi instan ini membawa fenomena baru yang kompleks. Di satu sisi, adopsi teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dan *High-Frequency Trading* (HFT) telah mendominasi lantai bursa, di mana algoritma canggih mampu mengeksekusi transaksi dalam volume besar dengan kecepatan yang melampaui kapasitas manusia (Khattak et al., 2023; Nugrahanti et al., 2023). Di sisi lain, arus data yang terlalu masif justru menciptakan fenomena *information overload* yang memicu bias kognitif dan respons emosional irasional bagi investor individu (Joshi, A., & Gupta, 2023). Oleh karena itu, memahami bagaimana teknologi pelaporan ini berinteraksi dengan psikologi investor menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas ekosistem keuangan modern.

Fenomena utama yang mendasari kajian ini adalah percepatan adopsi teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dan *High-Frequency Trading* (HFT) yang kini mendominasi lantai bursa (Khattak et al., 2023). Data menunjukkan bahwa keputusan investasi kini lebih banyak diambil oleh algoritma berbasis data ketimbang analisis manual manusia, demi mengejar kecepatan eksekusi (Nugrahanti et al., 2023). Di sisi lain, muncul fenomena *information overload*, di mana investor individu seringkali merasa tertekan oleh volume data *real-time* yang sangat besar, yang justru berpotensi memicu keputusan investasi yang impulsif dan spekulatif (Grube et al., 2020).

Selain itu, terdapat kesenjangan regulasi (*regulatory gap*) di mana standar akuntansi internasional (seperti IFRS) masih dalam tahap penyesuaian untuk mengakomodasi transparansi total yang ditawarkan oleh teknologi blockchain dan audit otomatis (Mosteanu & Faccia, 2020). Fenomena ini menciptakan risiko siber dan tantangan etika baru terkait integritas data yang disajikan secara otomatis tanpa verifikasi manusia yang memadai (Igbekoyi et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai pengaruh implementasi *Real-Time Financial Reporting* (RTFR) dan integrasi Kecerdasan Buatan (AI) terhadap kualitas pengambilan keputusan investor, dengan mempertimbangkan risiko volatilitas pasar, tantangan etika dan regulasi kerahasiaan data, serta urgensi literasi digital dalam memitigasi bias investasi di era digital.

Dalam diskursus pasar modal, landasan teori tersebut erat kaitannya dengan Efficient Market Hypothesis (EMH) yang tetap menjadi pilar utama dalam menjelaskan hubungan antara informasi dan harga aset. Teori ini mempostulatkan bahwa pasar yang efisien adalah pasar di mana harga saham selalu mencerminkan seluruh informasi yang tersedia secara akurat dan instan (Karaömer & Acaravci, 2023). Dalam pandangan EMH, tidak ada investor yang mampu secara konsisten mengungguli pasar (beat the market) karena informasi baru langsung diserap ke dalam harga tanpa jeda waktu (Metwally, 2023). Konsep ini menjadi fondasi logis mengapa pelaporan keuangan real-time sangat diidamkan; semakin cepat data

tersaji, semakin kecil peluang terjadinya asimetri informasi, sehingga pasar menjadi lebih adil bagi seluruh partisipan.

Namun, berlawanan dengan asumsi rasionalitas mutlak dalam EMH, Behavioral Finance hadir untuk memberikan perspektif yang lebih humanis mengenai bagaimana keputusan investasi sebenarnya diambil. Teori ini mengakui bahwa investor adalah manusia yang rentan terhadap bias kognitif dan tekanan psikologis (Joshi, A., & Gupta, 2023). Ketika dihadapkan pada aliran data yang sangat cepat dan masif (*information overload*), investor sering kali gagal memproses informasi secara logis dan justru terjebak dalam perilaku kawanan (*herding*) atau reaksi berlebihan (*overreaction*) (Meka & Tosku, 2023). Dalam konteks pelaporan *real-time*, *behavioral finance* mengingatkan kita bahwa ketersediaan data instan tidak selalu berujung pada keputusan yang lebih baik jika tidak dibarengi dengan ketenangan emosional dan kemampuan analisis yang matang.

Oleh karena itu, untuk menjembatani kebutuhan informasi yang cepat sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang akurat, diterapkanlah konsep Real-Time Financial Reporting (RTFR) sebagai bentuk revolusi transparansi instan**.** Secara konseptual, *Real-Time Financial Reporting* (RTFR) didefinisikan sebagai sistem penyajian informasi keuangan yang dilakukan secara terus-menerus (*continuous*) sesaat setelah transaksi terjadi (Garrity et al., 2005). Berbeda dengan pelaporan tradisional yang bersifat retrospektif, RTFR memanfaatkan integrasi teknologi informasi tingkat lanjut untuk mengekstraksi data langsung dari sistem internal perusahaan ke platform publik (Bakarich et al., 2020). Mekanisme teknis ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memantau kesehatan finansial perusahaan tanpa harus menunggu laporan kuartalan (Qin, 2022). Namun, implementasi RTFR bukan sekadar tentang otomatisasi; ia menuntut integritas sistem yang tinggi untuk memastikan bahwa data yang disajikan secara instan tetap memiliki kualitas audit yang dapat dipertanggungjawabkan (Nicolae, 2022).

2. Metode

Studi ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi hingga mensintesiskan temuan-temuan terdahulu yang relevan dengan topik terkait dalam ekosistem akuntansi modern. Alur PRISMA (*Indentification, Screening, Eligibility, Included*) digunakan guna memastikan transparansi, objektivitas dan keterulangan dalam proses SLR. Adapun alur pertama adalah indentifikasi (*Indentification*). Tahapan ini merupakan tahap penelusuran awal literature secara komprehensif pada berbagai basis data jurnal akademik baik nasional dan internasional yang berkaitan dengan topik *Real-Time Financial Reporting* (RTFR), efisiensi pasar, perilaku investor dan kercedasan buatan (*Artificial Intelligence* dan *Blockchain*) dalam pelaporan keuangan. Kedua penyaringan (*Screening*), Jurnal-jurnal akademik yang sudah dikumpulkan dan dilakukan penyaringan ketat guna menyisihkan artikel yang relevan dan fokus kajian teori maupun empiris mengenai dampak pelaporan instan terhadap psikologis investor dalam menentukan keputusan. Dengan menggunakan *keyword,* atikel akademik dapat selaras dengan varibel penelitian, seperti "*Real-Time Financial Reporting*" atau "RTFR", "*Artificial Intelligence*" atau "AI" atau "*Algorithmic Trading*", "*Investor Behavior*", "*Information Overload*" atau "*Cognitive Bias*", "*Effecient Market Hypothesis*" atau "*Continuous Auditing*"

Ketiga, Kelayakan (*Eligibility*) dimana pada tahapan ini artikel yang sudah terkumpul akan dievaluasi secara seluruh text guna menjamin kualitas sumber akademik. Terakhir adalah inklusi (*Included*), tahap ini merupakan tahap final dimana seluruh artikel yang memenuhi standar kualitas dan korelasi substansial, telah dianalis secara mendalam mengenai kelemahan dan keunggulan, tantangan hingga regulasi terhadap topik terkait RTFR, efisiensi

pasar, bias kognitif investor dalam pelaporan keuangan instan dengan adanya Kecerdasan Buatan (AI) dan *Blockchain.*

3. Hasil Penelitian

Keunggulan Strategis RTFR: Akurasi dan Efisiensi

Implementasi *Real-Time Financial Reporting* (RTFR) menawarkan transformasi signifikan dalam kualitas informasi akuntansi. Dengan menghilangkan jeda waktu pelaporan, RTFR secara drastis meningkatkan transparansi dan akurasi data yang tersedia bagi publik (Qin, 2022). Keunggulan utama dari sistem ini adalah kemampuannya dalam memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih efisien; investor tidak lagi bergantung pada data historis yang mungkin sudah tidak relevan dengan kondisi pasar saat ini (Pourghaffar & Salteh, 2023). Selain itu, RTFR memungkinkan adanya mitigasi risiko secara proaktif melalui sistem peringatan otomatis (*automated alerts*) yang mendeteksi anomali keuangan sesaat setelah transaksi terjadi, sehingga mencegah akumulasi kerugian yang lebih besar (Nicolae, 2022).

Table 1. Sintensi Literatur

No	Tema Utama	Metode Studi yang Ditinjau	Temuan Kunci
1	Efisiensi Pasar dan RTFR	Tinjauan *literature* sistematis dan teoritis mengenai dampak ketersediaan data instan terhadap efisiensi pasar modal.	1) Implementasi RTFR berhasil memitigasi asimetri infomasi dan menghilangkan jeda waktu (*Time-Lag*) pelaporan keuangan tradisional. 2) Harga Aset di pasar modal menjadi jauh lebih cepar yang menunjukan nilai perusahaan secara tepat waktu dan selaras dengan prinsip efisiensi pasar.
2	Psikologi Investor (*Behavioral Finance*) dan Bias Kognitif *(Information Overloaod*)	Studi literature psikologi keuangan dan perilaku pasar yang mengkaji interasi antara aliran data masif dan respons emosional investor	1) Arus data real-time yang telalu masif memicu fenomena information overload, perilaku kawanan (herding), hingga dapat mendorong keputusan investasi spekulitaf dan impulsif jangka pendek.
3	Integrasi AI, HFT & Risiko SIber (*Artificial Intelligence* & *High-Frequency Trading*)	Tijauan literature berbasis teknologi digital, kecerdasan buatan, manajemen resiko siber dalam ekosistem keuangan.	1) Kecerdasan Buatan (AI) dan *High-Frequency Trading* (HFT) menyisihkan bias emosional investor dalam transaksi instan. 2) Otomatisasi masif beresiko memicu volatilitas pasar yang ekstrem dan membuka celah kerentanan terhadap manipulasi data dan ancaman keamanan siber.

4	Regulasi, Standar Audit & *Blockchain*	Menganalisi kerangka regulasi, standar akuntansi internasional seperti IFRS, serta literature adopsi teknologi buku besar terdistribusi (*Blockchain*)	1) Standar audit tradisional yang bersifat periodik dinilai tidak lagi valid sebab aliran data selalu berubah seriring waktu berjalan. 2) Diperlukan pengembangan akan standarisasi audit yang berkelanjutan dan penggunaan *blockchain* melalu *smart contracts* untuk menjamin transparansi mutlak dan keamanan data laporan keuangan.

Sumber: Data Olahan

Tantangan Infrastruktur dan Risiko Keamanan Siber

Meskipun menawarkan efisiensi tinggi, adopsi RTFR mengharuskan perusahaan menghadapi tantangan teknis dan finansial yang besar. Investasi pada infrastruktur teknologi informasi yang mampu mengolah *big data* secara *real-time* memerlukan biaya yang sangat tinggi, yang sering kali menjadi hambatan bagi perusahaan menengah (Bakarich et al., 2020). Lebih jauh lagi, keterbukaan data secara instan meningkatkan kerentanan terhadap ancaman keamanan siber (*cybersecurity*) dan kebocoran privasi data perusahaan (Igbekoyi et al., 2023). Risiko manipulasi data digital oleh pihak eksternal menjadi ancaman nyata yang dapat merusak integritas laporan keuangan jika tidak dibarengi dengan protokol keamanan tingkat tinggi (Thompson, 2013).

Interaksi RTFR dengan Teknologi Algoritma dan AI

Kehadiran RTFR telah menjadi bahan bakar utama bagi evolusi perdagangan algoritmik dan *High-Frequency Trading* (HFT). Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam sistem ini memungkinkan pemrosesan data masif untuk eksekusi transaksi dalam hitungan milidetik, yang secara efektif mengeliminasi bias emosional manusia dalam perdagangan (Khattak et al., 2023; Srihith et al., 2023). Namun, kecepatan ini membawa paradoks; otomatisasi yang masif justru berpotensi memicu volatilitas pasar yang ekstrem ketika algoritma bereaksi secara simultan terhadap satu sinyal data yang sama (Al-Baity, 2023). Dalam konteks ini, penghapusan emosi manusia tidak serta merta menciptakan stabilitas, melainkan menggeser risiko dari kesalahan manusia (*human error*) ke risiko teknis sistemik.

Dampak Psikologis: Pergeseran Perilaku Investor

Ketersediaan *data real-time* secara fundamental mengubah psikologi dan pola interaksi investor dengan pasar. Akses informasi yang instan cenderung mendorong perilaku pengambilan keputusan yang impulsif, di mana investor bereaksi berlebihan terhadap fluktuasi jangka pendek ketimbang fokus pada nilai fundamental perusahaan (Grube et al., 2020). Fenomena ini menciptakan pergeseran paradigma; investor yang sebelumnya memiliki orientasi jangka panjang kini mulai bertransformasi menjadi spekulan jangka pendek yang mengejar keuntungan dari volatilitas harian (Zeng et al., 2012). Tantangan terbesar dalam era RTFR adalah bagaimana investor mampu menjaga disiplin strategi yang terencana di tengah kebisingan (*noise*) data yang terus mengalir tanpa henti (Zhang et al., 2015).

Peran Regulator: Menuju Standar Audit Berkelanjutan

Kehadiran pelaporan keuangan real-time menuntut pergeseran paradigma dalam fungsi pengawasan pasar modal. Badan pengatur kini menghadapi tantangan besar karena standar audit tradisional yang bersifat periodik tidak lagi memadai untuk memvalidasi aliran data yang berubah setiap detik (Camfferman, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan standar audit berkelanjutan (*continuous auditing*) yang mampu memberikan jaminan keamanan data secara instan (Hung, 2023). Regulator berperan krusial dalam menciptakan kerangka hukum yang mewajibkan transparansi sekaligus mencegah penyalahgunaan pasar, guna memastikan lingkungan investasi yang stabil dan berkeadilan bagi seluruh pemangku kepentingan (Buttigieg et al., 2020; Musabegovic et al., 2019).

Dilema Etis AI: Akuntabilitas dalam Otomatisasi Data

Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam sistem pelaporan keuangan memicu dilema etis yang kompleks mengenai tanggung jawab perusahaan. Meskipun AI mampu mengoptimalkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional melalui otomatisasi pembersihan serta integrasi data (Bharadiya, 2022; Premuroso & Bhattacharya, 2008), muncul pertanyaan mengenai siapa yang bertanggung jawab jika terjadi kegagalan algoritma yang menghasilkan informasi menyesatkan (Maple et al., 2023). Perusahaan memiliki kewajiban moral untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan secara otomatis tetap menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan keterbukaan (Thompson, 2013). Dalam konteks ini, tata kelola perusahaan (*corporate governance*) harus berevolusi dengan menempatkan nilai-nilai integritas dan keadilan sebagai dasar dari setiap inovasi teknologi yang diadopsi (Rahayu, 2021; Rendtorff, 2020).

Perlindungan Investor: Mitigasi Manipulasi Data *Real-Time*

Perlindungan terhadap investor, khususnya investor ritel, menjadi prioritas utama di tengah arus *data real-time* yang rentan terhadap praktik manipulatif. Badan pengatur harus mengimplementasikan langkah-langkah multifaset untuk mendeteksi dan mencegah misinformasi yang disebarkan melalui skema penipuan digital yang semakin canggih (Kayode-ajala, 2023; Nunes et al., 2020). Manajemen risiko dalam ekosistem pelaporan instan memerlukan kolaborasi antara teknologi pengawasan (*regtech*) dan pendidikan investor untuk memitigasi dampak negatif dari manipulasi harga saham (Uddin, 2023). Dengan menciptakan sistem perlindungan yang proaktif, pasar keuangan dapat mempertahankan kepercayaan investor dan memastikan keberlanjutan operasional jangka panjang yang transparan (Alles et al., 2008).

4. Pembahasan Penelitian

Implementasi *Blockchain*: Menuju Buku Besar Terdistribusi dan Transparansi Mutlak

Masa depan pelaporan keuangan *real-time* akan sangat bergantung pada adopsi teknologi *blockchain* sebagai fondasi infrastruktur data yang terdesentralisasi. Penggunaan buku besar terdistribusi (*distributed ledger*) menjanjikan tingkat keamanan dan transparansi yang belum pernah ada sebelumnya, di mana setiap transaksi dicatat secara permanen dan tidak dapat diubah tanpa konsensus jaringan (Mosteanu & Faccia, 2020). Melalui mekanisme *smart contracts*, proses rekonsiliasi keuangan dan audit dapat dilakukan secara otomatis dan seketika, mengurangi ketergantungan pada verifikasi manual yang lamban (Stanciu & Rîndaşu, 2018). Implikasinya, perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang

memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) sangat tinggi, karena data yang tersaji merupakan refleksi langsung dari aktivitas ekonomi yang terverifikasi secara digital (Hansen, 2020).

Literasi Digital: Membedakan "Sinyal" dan "*Noise*" dalam Arus Data

Seiring dengan semakin canggihnya teknologi pelaporan, tantangan terbesar bagi ekosistem investasi bergeser dari ketersediaan data menuju kemampuan interpretasi data. Muncul kebutuhan mendesak akan peningkatan literasi digital dan keuangan bagi investor agar mereka mampu membedakan antara informasi strategis yang bermakna (*signal*) dengan fluktuasi pasar jangka pendek yang tidak relevan (*noise*) (Wang & Wang, 2016). Tanpa edukasi yang memadai, akses instan terhadap data keuangan justru berisiko menjadi bumerang yang memicu kepanikan atau optimisme berlebihan (Zhang et al., 2015). Oleh karena itu, masa depan investasi yang sehat akan ditentukan oleh sinergi antara inovasi teknologi dengan program pendidikan investor yang berkelanjutan, memastikan bahwa setiap individu memiliki ketahanan psikologis dan intelektual dalam menghadapi dinamika pasar yang serba cepat (Al-Mansour et al., 2023; Nicolae, 2022).

Integrasi teknologi digital telah mengubah peta jalan pelaporan keuangan secara mendasar. Berdasarkan tinjauan pustaka, transformasi ini menciptakan tantangan baru yang menuntut respons kolektif dan perhatian mendalam dari berbagai pihak terkait. Terdapat tiga pilar utama yang menjadi fokus transformasi ini:

Transformasi Regulasi dan Standar Etis

Pertama, regulator memegang peranan krusial dalam menciptakan ekosistem digital yang aman. Urgensi penyusunan kerangka kerja *Continuous Auditing* (audit berkelanjutan) dan standar pelaporan digital yang adaptif menjadi mutlak diperlukan. Sejalan dengan pemikiran (Buttigieg et al., 2020) dan (Hung, 2023), regulator harus segera merumuskan pedoman etis terkait penggunaan Kecerdasan Buatan (AI). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa meskipun efisiensi meningkat melalui otomatisasi, tanggung jawab moral serta integritas data tetap terjaga sebagai fondasi kepercayaan publik.

Sinergi Infrastruktur dan Tata Kelola Perusahaan

Kedua, dari sisi emiten atau perusahaan, tantangan utama terletak pada keseimbangan antara kemajuan teknologi dan penguatan tata kelola (*Corporate Governance*). Perusahaan tidak hanya dituntut untuk berinvestasi pada infrastruktur TI yang mutakhir, tetapi juga harus mampu mengomunikasikan narasi kualitatif yang komprehensif. Menurut Li et al., (2016) dan Thompson, (2013), narasi kualitatif ini berfungsi sebagai konteks atas data real-time yang disajikan, guna mencegah investor terjebak dalam salah interpretasi akibat hanya mengandalkan data mentah tanpa pemahaman situasional yang mendalam.

Edukasi dan Literasi Digital bagi Pengguna Pasar

Ketiga, bagi investor dan institusi pendidikan, peningkatan literasi keuangan digital kini menjadi kebutuhan yang mendesak. Di tengah gempuran arus informasi yang instan, investor perlu dibekali dengan kemampuan analisis prediktif yang tajam. Sebagaimana ditekankan

oleh (Wang & Wang, 2016; Zhang et al., 2015), keterampilan ini sangat penting untuk menyaring gangguan pasar (*noise*) sehingga investor tetap mampu berfokus pada nilai fundamental jangka panjang perusahaan di era volatilitas informasi.

5. Kesimpulan dan Saran

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa *Real-Time Financial Reporting* (RTFR) merupakan katalisator transformatif yang secara fundamental mengubah lanskap investasi modern. Transisi dari pelaporan berkala ke akses data instan telah berhasil memitigasi asimetri informasi dan meningkatkan responsivitas pasar sesuai dengan prinsip efisiensi (Karaömer & Acaravci, 2023; Qin, 2022). Namun, temuan ini juga mengungkap adanya paradoks kognitif; di mana kecepatan arus informasi sering kali melampaui kapasitas interpretasi manusia, yang memicu keputusan impulsif dan meningkatkan volatilitas teknis (Al-Baity, 2023; Grube et al., 2020). Integrasi teknologi canggih seperti AI dan *Blockchain* memang menawarkan solusi atas objektivitas dan transparansi mutlak, namun efektivitasnya tetap bergantung pada integritas sistem dan kesiapan regulasi dalam menghadapi risiko siber serta dilema etis otomatisasi (Maple et al., 2023; Mosteanu & Faccia, 2020). Sebagai simpulan, masa depan pelaporan keuangan bukan sekadar tentang seberapa cepat data tersaji, melainkan seberapa berkualitas interaksi antara teknologi tersebut dengan kebijakan yang akuntabel dan perilaku investor yang terdidik.

Daftar Pustaka

Al-Baity, H. H. (2023). The Artificial Intelligence Revolution in Digital Finance in Saudi Arabia : A Comprehensive Review and Proposed Framework. Sustainability, 15(18).

Al-Mansour, B. Y., Elkrghli, S., & Almansour, A. Y. (2023). Behavioral finance factors and investment decisions : A mediating role of risk perception. Cogent Economics & Finance, 11, 1–20. https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2239032

Alles, M. G., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2008). Putting Continuous Auditing Theory into Practice: Lessons from Two Pilot Implementations. Journal of Information Systems, 22(2), 195–214. https://doi.org/10.2308/jis.2008.22.2.195

Bakarich, K. M., Castonguay, J. "Jack," & O'Brien, P. E. (2020). The Use of Blockchains to Enhance Sustainability Reporting and Assurance. Accounting Perspectives, 19(4), 389–412.

Bharadiya, J. P. (2022). Driving Business Growth with Artificial Intelligence and Business Intelligence. International Journal Of Computer Science And Technology, 6(4), 28–44.

Buttigieg, C. P., Consiglio, J. A., & Sapiano, G. (2020). A Critical Analysis Of The Rationale For Financial Regulation Part Ii: Objectives Of Financial Regulation. European Company and Financial Law Review, 437–477.

Camfferman, K. (2022). On Edwards ' A History of Corporate Financial Reporting in Britain. Accounting History, 27(3), 467–480. https://doi.org/10.1177/10323732221086968

Garrity, E. J., O'Donnell, J. B., & Sanders, G. L. (2005). Continuous Auditing and Data Mining.

Grube, C., Park, S.-Y., & Jakob Rüden. (2020). Moving from cash preservation to cash excellence for the next normal (Issue September).

Hansen, K. B. (2020). The virtue of simplicity : On machine learning models in algorithmic trading. Big Data & Society. https://doi.org/10.1177/2053951720926558

Hung, P. H. (2023). The Influence of Cultural , Legal and Institutional Factors on Auditors ' Roles , Responsibilities and Perceptions of Audit Quality. European Journal of Theoretical and Applied Sciences, 1(5). https://doi.org/10.59324/ejtas.2023.1(5).99

Igbekoyi, O. E., Oke, O. E., Awotomilusi, N. S., & Muyiwa Emmanuel Dagunduro. (2023). Assessment of Big Data and Efficacy of Accounting Practice in Nigeria. Asian Journal of Economic, Finance and Management, 5(1), 297–312.

Joshi, A., & Gupta, P. (2023). Impact of artificial intelligence on the accounting profession: A systematic literature review and future research agenda. Journal of Financial Reporting and Accounting, 21(3), 560–585.

Karaömer, Y., & Acaravci, S. K. (2023). Adaptive Market Hypothesis : Evidence From the Cryptocurrency Market. Iranian Journal of Management Studies, 16(1), 125–138.

Kayode-ajala, O. (2023). Applications of Cyber Threat Intelligence (CTI) in Financial Institutions and Challenges in Its Adoption. Applied Research in Artifial Intelligence and Cloud Computing, 6(1).

Khattak, B. H. A., Shafi, I., Khan, A. S., Flores, E. S., Lara, R. G., Samad, M. A., & Ashraf, I. (2023). A Systematic Survey of AI Models in Financial Market Forecasting for Profitability Analysis. IEEE Access, 11(November), 125359–125380. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3330156

Li, S., Yen, D. Y., & Chuang, Y. (2016). A Real-Time Audit Mechanism Based on the Compression Technique Open Access Support provided by : A Real-Time Audit Mechanism Based on the Compression Technique. ACM Transactions on Management Information Systems (TMIS), Volume, 7(2). https://doi.org/10.1145/2629569

Maple, C., Epiphaniou, G., Yan, Z., & Jones, K. G. (2023). Ethical implications of AI in financial disclosure: Accountability and transparency. Journal of Business Ethics, 185(2), 275–292.

Meka, E., & Tosku, S. (2023). Investor ' s financial behavior in Albania – The case of real estate market Access to Success. General Management, 24(193), 403–416. https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.46

Metwally, A. H. (2023). The Effect of Overconfidence Bias on Investors Decisions in the Egyptian Stock Market : The Role of Information. Alexandria Univesity for Administrative Sciences© – Vol. 60, 60(2), 47–85.

Mosteanu, N. R., & Faccia, A. (2020). Digital Systems and New Challenges of Financial Management – FinTech , XBRL , Blockchain and Cryptocurrencies Digital Systems and New Challenges of Financial Management –. QUALITY Access to Success Vol., 21(174), 159–166.

Musabegovic, I., Djukovic, S., Jovanovic, S., & Technology, F. (2019). Influence Of Financial Technology (Fintech) Of Financial Industry. Economics of Agriculture, 66(4), 1003–1021. https://doi.org/10.5937/ekoPolj1904003M

Nicolae, T. C. (2022). Reflections on the Digitalization of the Accounting System. "Ovidius" University Annals, Economic Sciences Series, XXII(2), 966–972.

Nugrahanti, T. P., Puspitasari, N., & Andaningsih, I. G. P. R. (2023). Transformasi Praktik Akuntansi Melalui Teknologi : Peran Kecerdasan Buatan , Analisis Data , dan Blockchain dalam Otomatisasi Proses Akuntansi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science, 2(03), 213–221.

Nunes, F., Correa, C., Jandrey, A., Barcelos, A., Reyes, D., Bernardes, M., Sales, A., & Bernardes, M., Sales, A., & Silveira, M. S. (2020). Data visualization on focus: Exploring communicability of dashboards generated from BI tools. Proceedings of the 19th Brazilian Symposium on Human Factors in Computing Systems, 1–6. https://dl.acm.org/doi/10.1145/3424953.3426544

Pourghaffar, J., & Salteh, H. M. (2023). The Relationship between Performance-based Budgeting Characteristics with the Integrated Reporting Approach in the Public Sector. Iranian Journal of Accounting, Auditing & Finance, 7(4). https://doi.org/10.22067/ijaaf.2022.42760.1173

Premuroso, R. F., & Bhattacharya, S. (2008). Do Early and Voluntary Filers of Financial Information in XBRL Format Signal Superior Corporate Governance and Operating Performance? International Journal of Accounting Information Systems, 9(1), 1–20.

Qin, S. (2022). A Review of Research on the Impact of Blockchain on Financial Reporting. Accounting, Auditing and Finance, 3, 51–58. https://doi.org/10.23977/accaf.2022.030108

Rahayu, S. K. (2021). Disrupsi Akuntansi, Fase Titik Lejit Kemajuan Bisnis Dan Perekonomian. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 9(1), 65–82. https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.26324.Copyright

Rendtorff, J. D. (2020). Corporate citizenship , stakeholder management and Sustainable Development Goals (SDGs) in financial institutions and capital markets. Sustainable Development Goals, 4(1), 47–59. https://doi.org/10.1108/JCMS-06-2020-0021

Srihith, I. V. D., Rajitha, L., Thriveni, K., Donald, A. D., & Blessy, P. (2023). Trading on Autopilot : The Rise of Algorithmic Trading. International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology (IJARSCT), 3(4), 396–397. https://doi.org/10.48175/IJARSCT-9893

Stanciu, V., & Rîndaşu, S. (2018). The Impact of General Data Protection Regulation in The Accounting Profession – Evidences from Romania. Journal of Information Assurance & Cyber Security. https://doi.org/10.5171/2018.758054

Thompson, P. A. (2013). Invested interests? Reflexivity, representation and reporting in financial markets. SAGE Open, 14(2), 208–227. https://doi.org/10.1177/1464884912474201

Uddin, M. H. (2023). Surveillance technology and the protection of small investors in real-time markets. Journal of Capital Market Studies, 7(2), 154–171.

Wang, Y., & Wang, Z. (2016). ERP , Capital Management and Profitability : An Empirical Study of Chinese Automobile Manufacturers. International Conference on Computer and Information Technology Application (ICCITA 2016).

Zeng, Y., Lu, Y., & Miroslaw, J. (2012). Enterprise Resource Planning Systems for Project-Based Firms : Benefits , Costs & Implementation Challenges. Journal for the Advancement of Performance Information and Value, 4(1), 85–96.

Zhang, J., Yang, X., & Appelbaum, D. (2015). Toward Effective Big Data Analysis in Continuous Auditing. Accounting Horizons, 29(2), 469–476. https://doi.org/10.2308/acch-51070